

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian komparasi peraturan investigasi kebencanaan terhadap bangunan sekolah yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penilaian evaluasi akhir struktur bangunan berdasarkan *Federal Emergency Management Agency* (FEMA) 154 diperoleh nilai SDN Karanggayam sebesar 3,3, SDN Cepokojajar 1 sebesar 3,3, SDN Cepokojajar 2 sebesar 3,3, SDN Banyakan sebesar 2,8, SDN Ngablak sebesar 3,3, Semua skoring  $> 2$ , maka gedung sekolah dikategorikan aman.
2. Pada penilaian evaluasi akhir struktur bangunan berdasarkan Kajian Cara Cepat Keamanan Bangunan Tembokan Sederhana Satu atau Dua Lantai yang Rusak akibat Gempa & Kajian Risiko Komponen Non-Struktur (Komponen Operasional & Fungsional) oleh *World Seismic safety Initiative*, SDN Karanggayam sebesar 99,026%, SDN Cepokojajar 1 sebesar 96,403%, SDN Cepokojajar 2 sebesar 99,924%, SDN Banyakan sebesar 99,005%, SDN Ngablak sebesar 98,408%, semua SD mendapat nilai  $> 80\%$  sehingga masuk dalam kategori rusak ringan.
3. Pada penilaian evaluasi akhir struktur bangunan berdasarkan Penilaian Kerentanan Gedung dengan Panduan Teknis Rehabilitasi Sekolah Aman Dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pendidikan Tahun 2011 (BNPB, 2011), SDN Karanggayam 40%, SDN Cepokojajar 1 28%, SDN Cepokojajar 2 40%, SDN Banyakan 40%, SDN Ngablak 40%. Masuk dalam ketegori 2,56-100 atau “diperlukan perkuatan bangunan”,
4. Pada penilaian evaluasi akhir struktur bangunan berdasarkan Penilaian Kerentanan Gedung dengan Berdasarkan Standar Pekerjaan Umum (PU), SDN Karanggayam memperoleh nilai 1,881%, SDN Cepokojajar 1 memperoleh nilai 7,925%, SDN Cepokojajar 2 memperoleh nilai 0,031%.

SDN Banyakan memperoleh nilai 9,88%, SDN Ngablak memperoleh nilai 6,294% < 30% masuk dalam kategori rusak ringan.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan penelitian selanjutnya dapat mencapai hasil yang lebih baik, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap komparasi peraturan investigasi kebencanaan terhadap bangunan sekolah berdasarkan berdasarkan *Rapid Visual Screening* (RVS), Penilaian Kerentanan Gedung Dengan Kajian Cara Cepat Keamanan Bangunan Tembokan Sederhana Satu atau Dua Lantai yang Rusak Akibat Gempa dan Kajian Risiko Komponen Non-Struktur (Komponen Operasional dan Fungsional) (Teddy Boen, 2007), Penilaian Kerentanan Gedung dengan Berdasarkan Standar Pekerjaan Umum (PU), Penilaian Kerentanan Gedung dengan Panduan Teknis Rehabilitasi Sekolah Aman dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pendidikan Tahun 2011 (BNPB, 2011).
2. Menurut peneliti peraturan yang paling baik adalah peraturan berdasarkan standar Pekerjaan Umum (PU), tetapi peneliti menyarankan untuk penelitian ini menambahkan komponen penilaian seperti, menambah bentuk denah bangunan, menambah jarak bangunan terhadap pusat sesaran/patahan.
3. Peraturan berdasarkan berdasarkan *Rapid Visual Screening* (RVS) sangat tidak cocok untuk penelitian ini, karena penelitian ini dilakukan pada gedung sekolah dasar yang hanya memiliki 1 (satu) lantai saja.
4. Struktur gedung sekolah sudah cukup baik, akan tetapi pihak sekolah seharusnya rutin memberi pembelajaran tentang sekolah siaga bencana.